

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan adalah hal yang wajib dilaksanakan di lingkungan Sekolah. Pada hakikatnya belajar mengajar adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar.¹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut menyenangkan dan mendapatkan hasil seperti apa yang ditunjukkan.

Mengapa inovasi pembelajaran diperlukan? karena dalam pembelajaran dibutuhkan inovasi serta kreasi

¹ Daryawan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Diadit Media, 2009), 65

pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara professional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan-pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud.² Oleh sebab itu, dalam tercapainya kegiatan belajar mengajar ini ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar serta umpan balik yang didapat dari siswa.

Keberhasilan belajar mengajar juga menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru efektif sangat memperhatikan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, khususnya di dalam kelas.³ Namun sayangnya keberhasilan

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 21

³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 29

belajar tersebut terkendala dalam berbagai hal baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa tersebut.

Seringkali saat guru mengajar dalam kelas hanya menggunakan metode klasik (konvensional) atau model pembelajaran yang sama. Contohnya, adalah saat menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya secara terus menerus hingga membuat siswa itu jenuh dan bosan. Sedangkan, saat guru mencoba menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif atau berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran, maka kendalanya untuk seorang guru yang tidak bisa menguasai kelas secara penuh karena banyak siswa yang menjadi tidak terkontrol atau terjangkau dengan baik oleh guru tersebut.

Meskipun kini banyak metode atau model pembelajaran akan tetapi sebagian guru masih menyukai metode konvensional, padahal banyak sekali metode yang bisa digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran seperti metode artikulasi, *make a match*, *complete sentence*, *flash*

card dan lain sebagainya. Dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga membuat siswa sering mengantuk, malas mencatat karena isi materi pembelajaran yang begitu luas sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mau mencatat materi. Kemudian, karena tidak ada catatan serta malas mendengarkan penjelasan dari guru maka saat evaluasi dilaksanakan sebagian siswa tidak mengetahui atau memahami jawabannya, sehingga menjadikan hasil belajarnya menurun. Oleh sebab itu, pada hakikatnya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁴ Selain itu, teknik mengajar guru juga tidak bervariasi sehingga dapat membuat suasana pembelajaran jenuh dan tidak ada variasi. Hal itu terus terjadi berulang-ulang hingga kejenuhan siswa

⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja mandiri, 2014), 93

menjadikan malas untuk belajar atau tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menjadikan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu tidak tercapai baik secara tujuan maupun secara keinginan.

Maka guru juga harus bisa mengatasinya dengan teknik. Lalu apa itu teknik? Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁵ di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Macute sudah banyak menggunakan teknik-teknik pembelajaran akan tetapi hasil belajar siswa masih belum maksimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Maka dari itu diharapkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah ini mempunyai solusi dari berbagai permasalahan yang ada, seperti sulitnya menerapkan model-

⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja mandiri, 2014), 30

model pembelajaran yang menarik serta membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran namun sering menjadi kelas tidak terkontrol oleh guru atau menjadi tidak bisa mengendalikan keadaan kelas saat pembelajaran sedangkan saat menggunakan metode konvensional murid menjadi lebih malas mencatat serta malas mendengarkan atau memperhatikan yang diterangkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti persoalan-persoalan di atas, maka sebagai penulis mengambil judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa terlihat jenuh, malas mendengarkan dan lebih asyik mengobrol saat mengikuti pembelajaran
2. Sebagian siswa malas mencatat materi pembelajaran

3. Siswa masih ragu-ragu dalam bertanya dan menjawab pembelajaran
4. Siswa merasa tidak memahami terhadap isi materi pembelajaran
5. Metode yang digunakan masih konvensional
6. Model pembelajaran *complete sentence* masih jarang dipakai
7. Model pembelajaran artikulasi masih belum merata

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan aspek yaitu model pembelajaran *complete sentence* masih jarang atau tidak pernah diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Khairiyah Kec. Mancak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Complete Sentence* di Madrasah Tsanawiyah di kelas VII?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah di kelas VII?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Complete Sentence* di Madrasah Tsanawiyah di kelas VII
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah di kelas VII
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan kajian-kajian atau keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Untuk menambah wawasan kajian ilmiah dalam pengembangan - pengembangan model pembelajaran yang inovatif

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* sekaligus mengetahui keefektifitasan model pembelajaran *complete sentence* dalam setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat yang dapat dirasa oleh siswa adalah adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta adanya peningkatan pemahaman terhadap materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

c. Manfaat Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah melalui kegiatan belajar mengajar dan hal lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menguraikan penulisan ini agar lebih sistematis, maka penyajian skripsi ini penulis bagi atas lima bab, dan setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang lebih rinci. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua landasan teoretis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian yang meliputi Landasan Teoretis dengan Model Pembelajaran *Complete Sentence* yang terbagi lagi atas Pengertian Model Pembelajaran *Complete Sentence*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Complete Sentence*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Complete Sentence*, dan Hasil Belajar yang terbagi atas Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam atau Tipe Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar, Serta Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari Data Sebelum Perlakuan (Pre-Test), Data Setelah Perlakuan (Post-Test) dan Uji Pihak Kanan

Bab kelima penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS , KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Secara *kaffah* model digunakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk memrepresentasikan suatu hal. Sesuatu yang lebih nyata dan dikonverensi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁶

Menurut Joyce & Weil dalam buku Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

Menurut Huda, *Complete Sentence* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk

⁶ Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 21-22

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 133

memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, Menurut Aris bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.⁹ Sedangkan menurut Istarani model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu memberikan kesempatan kepada

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014), 313

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35

siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.¹⁰ Jadi, model pembelajaran *Complete Sentence* ini adalah untuk melengkapi teks-teks yang belum dilengkapi hingga dapat menjadi sebuah paragraf.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model pembelajaran pada umumnya mempunyai alur atau langkah dalam setiap penggunaannya, begitu pula dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Complete Sentence* menurut Suprijono ialah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
4. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.

¹⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), 77

5. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
6. Siswa berdiskusi secara kelompok.
7. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
8. Kesimpulan.¹¹

Sedangkan menurut Huda langkah-langkah model pembelajaran *complete sentence* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
4. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
5. Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap.
6. Siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia.
7. Siswa berdiskusi secara kelompok.
8. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau hafal.
9. Guru mengakhiri pembelajaran.¹²

Langkah-langkah model pembelajaran *Complete Sentence* ini masih banyak lagi diantaranya adalah menurut Suyanto adalah sebagai berikut: Siapkan balnko

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 151

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014), 313-314

isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, siswa ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok, LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, siswa berkelompok melengkapi, dan presentasi.¹³ Kemudian menurut Taniredja dkk langkah-langkah model pembelajaran *Complete Sentence* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
4. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
5. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
6. Siswa berdiskusi secara kelompok.
7. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
8. Kesimpulan.¹⁴

¹³ Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 76

¹⁴ Tukiran Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 119

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Complete Sentence

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Berikut adalah kelebihan-kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* , antara lain sebagai berikut:

1. Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi baik dengan teman sekelasnya.
4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan, sebab mereka harus menghafal atau setidaknya-tidaknya memahami materi untuk mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa diminta tanggung jawabnya atas hasil diskusi¹⁵.

Menurut Huda juga penggunaan dari model pembelajaran *Complete Sentence* juga pasti memiliki

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014), 314

kelemahan, karena pada dasarnya disetiap kelebihan pasti memiliki kelemahan. Kelemahan dari model pembelajaran *Complete Sentence* adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam diskusi.
2. Pembicaraan dalam diskusi sering kali keluar dari materi pembelajaran.
3. Perbedaan tingkat pemahaman dan penghafalan siswa atas materi pembelajaran.
4. Ketidakmampuan beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dalam diskusi kelompok.¹⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Susanto adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Muslihah hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014), 315

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5

dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Juga menurut Purwanto hasil belajar adalah dapat berupa perubahan-perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, bergantung dari tujuan - tujuan pengajarannya.¹⁹

Kesimpulan hasil belajar di atas yaitu hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar itu sendiri.

b. Macam-Macam atau Tipe Hasil Belajar

Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan

¹⁸ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja mandiri, 2014), 71

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 44

pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional;, menggunakan klasifikasi hasil pelajar dari Bloom, yang secara garis besar membagi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek tersebut menurut Sopiadin dan Sahrani yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Pengetahuan: kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan

²⁰ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. (Bogor:Gahlia Indonesia, 2011), 67

baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik). Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.

- 2) **Pemahaman:** kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku secara umum; pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, memahami konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

- 3) **Aplikasi:** kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret.

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstrasi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum

tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah. Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

- 4) Analisis: kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti.

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

- 5) Sintesis: kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

- 6) Evaluasi: kemampuan untuk menentukan nilai suatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.²¹

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 50-54

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar. Menurut Sopiadin dan Sahrani juga mengkategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks situasi dan gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datangnya dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini, termasuk di dalamnya ketersediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni perkembangan atas nilai keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah

dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.²²

c. Ranah psikomotor

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan preseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik menurut Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan,

²² Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. (Bogor:Gahlia Indonesia, 2011), 67-68

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan termometer dan sebagainya. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah

kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kordati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 52-53

guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.²⁴ Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan dasar makanan mengakibatkan kurangnya energy

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 12

jasmani, pengaruhnya kelesuan, lekas ngantuk, lekas letah dan sebagainya.

b) Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar siswa seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan lain-lain.

2) Kebutuhan rasa aman

Siswa perlu bebas dari kekhawatiran, misalnya takut mendapatkan nilai jelek karena dimarahi orangtua, belajar dengan terpaksa dan sebagainya. Maka harus adanya kasih sayang anggota keluarga dan berbagai upaya menanamkan disiplin belajar dalam keluarga.

a) Kebutuhan kemampuan

Kemampuan atau kematangan artinya bahwa dalam mengajarkan sesuatu yang baru harus dilihat dari taraf kemampuan pribadinya, yang memungkinkan potensi jasmani dan rohaninya telah matang. Jangan memberikan suatu

pendidikan yang baru namun tidak sesuai dengan tingkat umur atau perkembangan anak.

b) Minat

Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong atau menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuannya, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar tak akan tercapai secara optimal.²⁵

b. Faktor Eksternal

1) Yang datang dari sekolah

Kegiatan dan keadaan di sekolah seperti

- a) Faktor guru: interaksi guru dan siswa, cara penyajian, pelaksanaan disiplin.
- b) Faktor sarana dan prasarana: seperti keadaan gedung, media pendidikan, kurikulum, waktu sekolah dan lain-lain.

²⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja mandiri, 2014),

- c) Cuaca. Akan sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar.

2) Yang datang dari masyarakat

- a) Media massa, bacaan siswa perlu diawasi dan diseleksi
- b) Teman bergaul, perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul jangan berteman yang buruk perangnya.
- c) Kegiatan lain, perlu diawasi agar jangan mendesak anak untuk melupakan belajarnya.
- d) Cara hidup lingkungan, di lingkungan yang rajin, otomatis anak terpengaruh akan rajin belajar tanpa disuruh oleh orang tua.

3) Yang datang dari keluarga

- a) Cara mendidik, jangan memanjakan anak suapa anak belajar tanggung jawab. Maka dari itu orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai perubahan untuk berprestasi diharapkan memperhatikan dan memperkecil faktor-faktor penghambat serta berusaha melengkapi faktor pendukungnya.
- b) Suasana keluarga, dibutuhkan suasana yang menyenangkan akrab dan penuh kasih sayang, memberi yang penuh kepada anak.
- c) Keadaan sosial ekonomi keluarga, bila memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga anak dapat belajar dengan senang dan tenang.

- d) Latar belakang budaya, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.²⁶

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dalam bahasa Arab, *tarikh* atau *history* (Inggris), adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi dalam buku Dedi Supriyadi, bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang membentuk kronologi peristiwa. Secara teknis formula, Nisar Ahmad Faruqi menjelaskan formula yang digunakan di kalangan sarjana Barat bahwa sejarah terdiri atas (*man + time + space = history*).

Kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran dan semangat melalui latihan dan pengalaman; bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan

²⁶ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*. (Ciputat: Haja mandiri, 2014), 81-83

pengetahuan; atau perkemangan intelektual diantara budaya orang; bahwa kebudayaan adalah semua seni, kepercayaan institusi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku, dan sebagainya; mengolah pertanian sampai pada tingkat teknologi biologi bakteri.²⁷ Sedangkan menurut Sunanto definisi kebudayaan dan peradaban islam secara harfiah “kebudayaan” berasal dari kata “budi” dan “daya” ditambah awalan “ke” dan akhiran “an”. Budi berarti akal dan daya berarti kekuatan. Dengan demikian Kebudayaan Islam berarti segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan akal manusia muslim. Sedangkan peradaban berasal dari kata Arab “adab” berarti nilai tinggi. Dengan demikian peradaban islam adalah kebudayaan islam yang bernilai tinggi.²⁸

²⁷ Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 1

²⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 3

Islam adalah Agama yang benar. Seperti Firman Allah yang berbunyi

لِنَّ الدِّينِ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ , وَمَا خُتِلَفَ الدِّينَ أَوْ تَوَالَفَ الْكُتُبِ الْآمِنِ
بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَيِّنَاتِهِمْ , وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ (البقرة: ١٩)

Artinya “ Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya” (Qs Surat Al-Baqarah: 19)²⁹

Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk meluruskan Aqidah dan Akhlak umat manusia. Islam mengajarkan kita bagaimana berperilaku terpuji, baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam bernegara seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinerji Pustaka Indonesia, 2012), 4

yang terjadi atas sekumpulan orang-orang yang terjadi baik pada masa Nabi Muhammad SAW dan masa setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Tawang I Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan menulis

karangan narasi, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Dyah Setyoningsih dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting dengan *Complete Sentence* Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Di SMAN 1 Juwana Tahun 2011”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode probing prompting dengan *complete sentence* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas belajar siswa apabila diterapkan pada materi sistem reproduksi di SMAN 1 Juwana.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui kualitas belajar siswa pada materi sistem reproduksi, sedangkan peneliti

sendiri ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dikatakan berhasil adalah ketika siswa bisa atau dapat mengumpan balik atau *feed back* pembelajaran dari proses belajar mengajar tersebut. Mengumpan balik atau *feed back* sama saja dengan hasil belajar yang juga merupakan kemampuan-kemampuan peserta didik terhadap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan tersebut. Hasil belajar siswa merupakan suatu proses perubahan yang dialami siswa dalam setiap pembelajaran baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, hasil belajar siswa lebih dominan pada segi aspek kognitif meskipun tetap ada dari segi afektif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa dipandang oleh orang tua atau masyarakat kepada nilai yang didapat, jika nilai yang didapat

tinggi maka pengetahuan atau penguasaan disetiap pembelajarannya sangat bagus begitupun sebaliknya.

Untuk bisa *feed back* tersebut guru harus memikirkan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut sehingga dapat menimbulkan *feed back* tersebut. Adapun memilih model pembelajaran yang tepat dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang tepat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *complete sentence*.

Model pembelajaran *complete sentence* ini akan mengarahkan interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya untuk saling bertukar pikiran serta untuk mempunyai catatan hasil pemahaman tentang apa yang telah dibaca atau dipelajarinya sehingga membentuk sebuah catatan

yang telah dirangkum. Model pembelajaran *complete sentence* sangat cocok untuk digunakan dalam membentuk catatan atau sebuah rangkuman dengan isi materi yang begitu banyak fakta serta data-data yang harus diketahui atau dipahami karena di dalam model pembelajaran *complete sentence* ini belajar membuat catatan yang dipahami dalam bentuk paragraf-paragraf dengan kata kunci yang telah ditentukan. Oleh karena itu model pembelajaran *complete sentence* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penggunaannya, model pembelajaran *complete sentence* ini juga mengkondisikan situasi yang tidak membuat para siswa tegang dalam mengikuti proses pembelajaran, situasi di dalam kelas mengharuskan siswa berperan aktif dalam mengeluarkan pemahaman-pemahaman mereka tentang materi pembelajaran tersebut.

Melalui penggunaan model pembelajaran *complete sentence* ini, siswa diharapkan dapat memiliki hasil belajar yang memuaskan sehingga pencapaian tujuan kompetensi

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut berubah menjadi lebih baik lagi. Karena ini boleh diduga bahwa penggunaan model pembelajaran *complete sentence* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Khairiyah Macute, Serang Banten. Untuk kelanjutannya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X :Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Y :Hasil belajar siswa

→ :Garis penghubung yang menunjukkan pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori serta kerangka berfikir, dalam penelitian ini berusaha mengungkap adanya hubungan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), jika model pembelajaran *Complete Sentence* ini dilaksanakan dengan

baik, maka hasil belajarnya baik. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah belum dilaksanakannya model pembelajaran *Complete Sentence*, hasil belajar siswa masih masih sama rata dan akan terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak yang beralamat di Jl. Raya Anyer KM. 01 Anyer-Mancak, kab. Serang. Alasan pemilihan tempat di MTs Al-Khairiyah Macute adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat permasalahan yang menarik tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 2) Tempat penelitian ini merupakan tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh penulis.

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Penyusunan proposal		■	■	■																
3	Sidang propsal				■																
4	Pelaksanaan penelitian						■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengolahan data													■	■	■	■	■	■	■	■
6	Penulisan laporan hasil penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Konsultasi Skripsi																			■	■

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen kuasi) yaitu eksperimen yang membandingkan antara kelas control dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

complete sentence. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode *quasi experimental* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang dominan.³⁰

Bentuk dari desain quasi eksperimental ini, merupakan perkembangan dari *true experimental*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³¹ Selain itu *true experimental* atau eksperimen murni ini sangat sulit dilaksanakan karena banyak hal-hal yang tidak terkontrol dalam eksperimennya serta

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 59

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 77

membutuhkan waktu yang sangat panjang dan lama untuk mendapatkan data-data serta hasilnya.

Quasi experimental, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.³² Maka dari itu, dalam penelitian ini memiliki kelas kontrol sebagai pembanding.

Metode penelitian ini di pilih karena penggunaan model pembelajaran *complete sentence* belum digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan dalam penggunaan model pembelajaran *complete sentence* pada kelas eksperimen agar dapat diketahui pengaruh penggunaan dari model pembelajaran tersebut.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 77

Berikut adalah desain kelompok *Nonequivalent control group design*.

Tabel 3.2 Desain *Nonequivalent control group design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kelas kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan:

Y₁ : Soal Pre-test

Y₂ : Soal Post-test

X₁ : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran
complete sentence

X₂ : Pembelajaran menggunakan metode konvensional

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Nsution dalam buku Sudaryono, Pouplasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatianpeneliti untuk diteliti. Sedangkan menurut Sukardi, pouplasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau

benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.³³ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Jadi, populasi adalah semua hal-hal yang terkait akan penelitian, baik itu obyek maupun subyek yang telah ditetapkan untuk ditarik kesimpulannya.

Adapun pouplasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII yang berada di MTs Al-Kairiyah Macute yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas VII A 23 siswa dan kelas VII B 32 siswa.

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 53

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Jadi sampel adalah sesuatu bagian yang terdiri dari jumlah populasi sebagai sumber data tersebut.

Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S= Jumlah Sampel

λ^2 = Ketentuan dk dengan taraf kesalahan bisa 1%,

5%, 10%

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81

$$P=Q= 0,5$$

$$d= 0,05$$

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶ Dalam pengambilan sampel, Arikunto menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% lebih.

Sampel dalam penelitian ini, Penulis mengambil pendapat Arikunto yaitu dimana apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Jadi kesimpulannya adalah sampel dalam penelitian ini yaitu 46 siswa yang terdiri dari kelas VII A 23 siswa dan kelas VII B 23 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173

penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Oleh karena itu, peneliti bisa mengetahui tentang keadaan sekolah baik dari sarana prasarana, data-data siswa serta letak geografisnya.

Dalam melaksanakan penelitian, maka dilakukan observasi ke MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak, yang mana dalam observasi ini peneliti mendapatkan informasi seperti untuk mengetahui jumlah siswa, jadwal pembelajaran yang efektif, dan jadwal pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada guru yang bersangkutan.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 220

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Teknik dokumentasi ini biasanya lebih cenderung digunakan dokumen berupa gambar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi foto atau gambar saat penelitian sedang dilaksanakan.

3. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual dan adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.³⁹ Dalam penelitian ini wawncaranya ialah

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual terkait pelaksanaan atau bertanya jadwal pembelajaran dan lain-lainnya.

4. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologi.

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut waktunya dibedakan dalam rentang: satu pertemuan (tes akhir pertemuan), satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan), satu minggu (tes mingguan), setengah catur

wulan/semester (tes tengah cawu/tengah semester), satu jenjang pendidikan (tes atau ujian akhir pendidikan).⁴⁰

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan kurun waktunya adalah satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan) yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu dengan memberi soal (pre-test).

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan realibilitasnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (model pembelajaran *Complete Sentence*) dan variabel terikat (hasil belajar), untuk lebih jelas maka kedua variabel tersebut, diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Complete Sentence* (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 223

Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik untuk menanyakan pendapat serta bertukar pikiran untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan kekompakan siswa serta keefesienannya dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) serta psikomotorik (gerak) yang menjadi satu-kesatuan untuk tanggap menerima informasi-informasi yang disajikan dalam pembelajaran tersebut.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang dapat dinilai dari tes siswa, yang diukur dari hasil pengetahuan serta pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan (C_1) dan pemahaman (C_2).

Tabel 3.3 Instrumen kisi-kisi soal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek kognitif		Jumlah Soal
			C ₁	C ₂	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, toleransi) santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam jangkauan	1. Merespon keshalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah Saw 2. Merespon dari sisi-sisi negatif	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah 	1, 2,4	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan khalifah Dinasti Bani Umayyah 	6,7	5,8	4
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Faktor-faktor kemunduran Dinasti Bani Umayyah 	9,10,		2

<p>pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>perilaku para penguasa daulah Dinasti Umayyah</p> <p>3. Menghargai keshalihannya dan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis ketika menjadi seorang Khalifah 	11, 12	17	3
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan riwayat hidup Umar bin Abdul Azis 	13, 14		
<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan,</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Memahami</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Azis 	15, 16, 19	18	4

<p>menguraikan, merangkai,</p>	<p>sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah</p> <p>5. Memaha mi sikap dan gaya kepemim pinan Umar bin abdul Azis</p> <p>6. Menyajik an kisah tentang kehidupa n Umar bin Abdul Azis dalam kehidupa n sehari- hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisi s kesederhana an dan keshalehan Umar bin Abdul Azis dengan kehidupan di masa sekarang 	2		1
------------------------------------	--	---	---	--	---

F. Analisis Data

Setelah data-data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan logika, sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Karena penelitian mengandung dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y dan menggunakan pendekatan statistik, maka analisis yang digunakan yaitu korelasi dengan rumus sebagai berikut:

1. Uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari butir-butir dalam setiap daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil r hitung dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = korelasi Product Moment

n = banyak data

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y⁴¹

Sedangkan uji realibilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrument

⁴¹ V.Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

S^2_i = Varian total⁴²

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji chi kuadrat (X^2). Chi kuadrat (X^2) satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk normal dan sampelnya besar.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus kuadrat (X^2) adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 132

- 2) Mencari nilai rentang (R).

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus Struggess)}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (s)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan

- 9) Mencari chi kuadrat hitung (X^2 hitung), yaitu

sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

f_o = frekuensi dari yang diamati

f_h = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

$dk = (k-3)$, derajat kebebasan (k = banyak kelas)⁴³

10) Membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel atau $x^2 a(dk)$ dan taraf signifikan adalah 0,05.

Kaidah keputusan : jika x^2 hitung x^2 tabel, maka distribusi data normal. Dan jika x^2 hitung x^2 tabel, maka distribusi data tidak normal.

11) Menarik kesimpulan.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 193

varians, langkah-langkah untuk uji varians sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}^{44}$$

Untuk mencari nilai varians akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum f i x_i^2 - (\sum f i x_i)^2}{n(n-1)}$$

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

dbPembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dbPenyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan () = 0,05, dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians heterogen

⁴⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), 250

3) Menarik kesimpulan.

4. Uji Statistik Parametris

Apabila dari uji pra syarat menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter sampel.

Apabila dari uji pra syarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji t, rumus yang digunakan adalah rumus *polled varrians*:

$$t = \frac{\bar{X}^1 - \bar{X}^2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan taraf signifikan = 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rerata sampel kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rerata sampel kelas kontrol

n_1 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah anggota sampel kelas kontrol

S^2_1 : Varians sampel kelas eksperimen

S^2_2 : Varians sampel kelas kontrol.

t : *t hitung*⁴⁵

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji dua pihak dan uji dua pihak. Adapun pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji dua pihak

a) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_a = Terdapat pengaruh pada menggunakan model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa

H_o = Tidak terdapat pengaruh pada menggunakan model pembelajaran

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 179

complete sentence terhadap hasil belajar siswa

b) Hipotesis statistik

$$H : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar belajar siswa dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *complete sentence*

Dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dan jika nilai hitung diluar interval, maka H_a diterima.

2) Uji dua pihak

a) Hipotesis dalam uraian kalimat

Ha = Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa

Ho = Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa

b) Hipotesis statistik

H : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*

μ_2 : rata-rata hasil belajar siswa dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *complete sentence* .

Dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data hasil penelitian

1. Uji Normalitas Data sebelum perlakuan

a. Kelas Eksperimen

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

20	20	30	30	30	40	40	45
45	45	45	50	50	50	50	50
50	55	55	60	60	60	70	

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar :70

Skor terkecil :20

2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 70 - 20 = 50 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 23 \\ &= 1 + 3,3 (1,36) \\ &= 1 + 4,488 = 5,488 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{50}{5} = 10$$

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Tes Awal

Kelas Eksperimen

Nilai	F	X_i	X_i^2	F. X_i	F. X_i^2
20 – 29	2	24,5	600,25	49	1200,5
30 – 39	3	34,5	1190,25	103,5	3570,75
40 – 49	6	44,5	1980,25	267	11881,5
50 – 59	8	54,5	2970,25	436	23672

60 – 69	3	64,5	4160,25	193,5	12480,75
70 – 79	1	74,5	5550,25	74,5	5550,25
Jumlah	23			1123,5	58355,75

5) Menemukan rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum F \cdot Xi}{n} = \frac{1123,5}{23} = 48,84$$

6) Uji normalitas

a) Membuat hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria:

Dimana $dk = 5 - 1 = 4$ dengan taraf signifikan 5 %

sehingga nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,48.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

b) Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi

menjadi 6 yaitu 2,7%, 13,35%, 34,13%, 34,13%,

13,35%, 2,7%, dengan sampel 23 orang. Berikut

perhitungannya:

$$(1) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

$$(2) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(3) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(4) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(5) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(6) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.2 Tabel Penolong Untuk Menghitung Niali

Chi Kuadrat Tes Awal Kelas Eksperimen

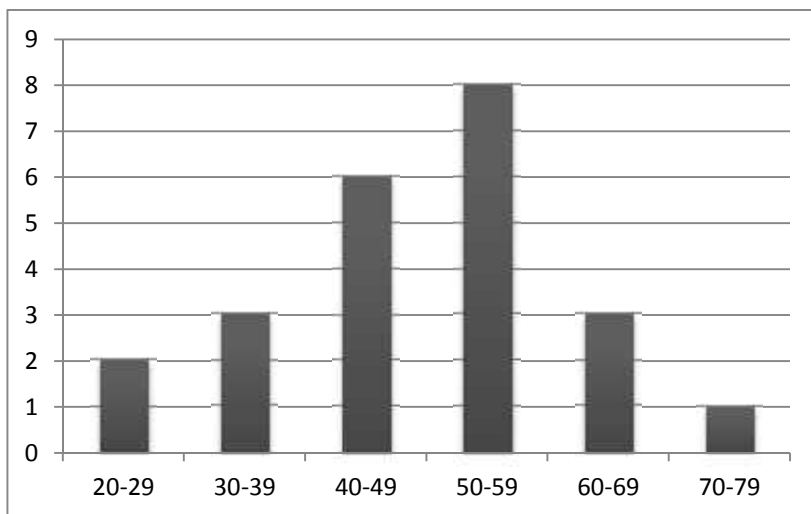
Nilai	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
20 – 29	2	0,62	1,38	1,90	3,0
30 – 39	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
40 – 49	6	7,8	-1,8	3,24	0,4
50 – 59	8	7,8	0,2	0,04	0,005
60 – 69	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
70 – 79	1	0,62	0,38	0,14	0,23
Jumlah	23				3,641

d) Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa:

χ^2_{hitung} χ^2_{tabel} atau 3,641 < 9,48, maka data distribusi normal.

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan



b. Kelas Kontrol

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dari kelas kontrol

disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

10	15	25	25	30	35	35	35
40	40	40	45	50	50	50	55
55	55	55	60	60	65	70	

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar :70

Skor terkecil :10

2) Menentukan rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$= 70 - 10 = 60$$

3) Menentukan banyaknya kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,488 = 5,488$$

4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{60}{5} = 12$$

Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi

Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	F	X_i	X_i^2	F. X_i	F. X_i^2
10 – 21	2	15,5	240,25	31	480,5
22 – 33	3	27,5	756,25	82,5	2268,75
34 – 45	7	39,5	1560,25	276,5	10921,75
46 – 57	7	51,5	2652,25	360,5	18565,75
58 – 69	3	63,5	4032,25	190,5	12096,75
70 – 81	1	75,5	5700,25	75,5	5700,25
Jumlah	23	273	14941,5	1016,5	50033,75

5) Menemukan rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum F. X_i}{n} = \frac{1016,5}{23} = 44,19$$

6) Uji normalitas

a) Membuat hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria:

Dimana $dk = 5 - 1 = 4$ dengan taraf signifikan 5

% sehingga nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,48.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_a diterima

b) Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi

menjadi 6 yaitu 2,7%, 13,35%, 34,13%, 34,13%,

13,35%, 2,7%, dengan sampel 23 orang. Berikut

perhitungannya:

$$(1) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

$$(2) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(3) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(4) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(5) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(6) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.5 Tabel Penolong Untuk Menghitung Niali Chi Kuadrat
Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
10 – 21	2	0,62	1,38	1,90	3,0
22 – 33	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
34 – 45	7	7,8	-0,8	0,64	0,08
46 – 57	7	7,8	-0,8	0,64	0,08
58 – 69	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
70 – 81	1	0,62	0,38	0,14	0,23
Jumlah					3,396

d) Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

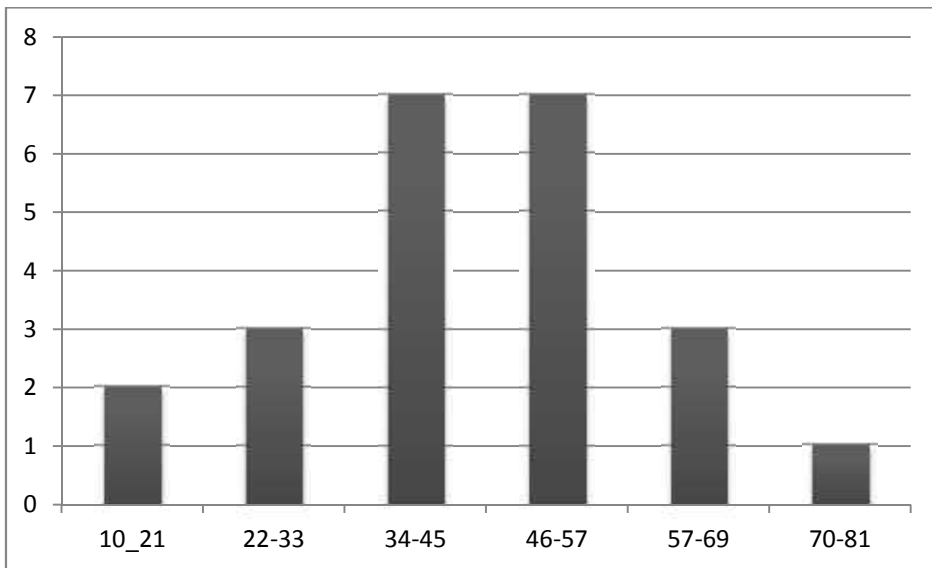
Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa:

x^2_{hitung} x^2_{tabel} atau 3,396 $<$ 9,48, maka data
distribusi normal.

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

Sebelum Perlakuan



2. Data setelah perlakuan

a. Kelas Eksperimen

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

40	40	50	50	55	60	60	60
65	65	65	70	70	70	70	75
75	80	85	85	85	90	90	

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar :90

Skor terkecil :40

2) Menentukan rentangan (R)

R= skor terbesar – skor terkecil

$$= 90 - 40 = 50$$

3) Menentukan banyaknya kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,488 = 5,488$$

4) Menentukan panjang kelas (*i*)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{50}{5} = 10$$

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas
Eksperimen

Nilai	F	X_i	X_i^2	F. X_i	F. X_i^2
40 – 49	2	44,5	1980,25	89	3960,5
50 – 59	3	54,5	2970,25	163,5	8910,75
60 – 69	6	64,5	4160,25	387	24961,5
70 – 79	6	74,5	5550,25	447	33301,5
80 – 89	4	84,5	7140,25	338	28561
90 – 99	2	94,5	8930,25	189	17860,5
Jumlah	23			1613,5	117555,75

5) Menemukan rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum F. X_i}{n} = \frac{1613,5}{23} = 70,15$$

6) Uji normalitas

a) Membuat hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria:

Dimana $dk = 5 - 1 = 4$ dengan taraf signifikan 5 %
sehingga nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,48.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

b) Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%, 13,35%, 34,13%, 34,13%, 13,35%, 2,7%, dengan sampel 23 orang. Berikut perhitungannya:

$$(1) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

$$(2) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(3) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(4) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(5) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(6) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.8 Tabel Penolong Untuk Menghitung Niali Chi Kuadrat
Tes Akhir KelasEksperimen

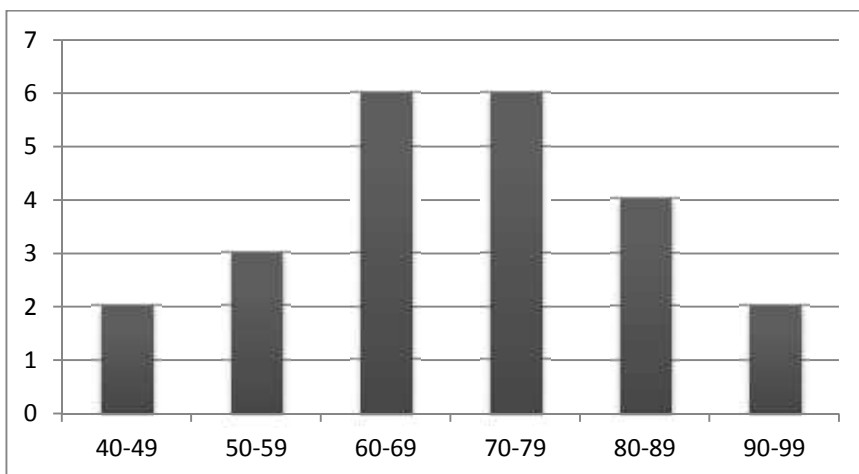
Nilai	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
40 – 49	2	0,62	1,38	1,90	3,0
50 – 59	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
60 – 69	6	7,8	-1,8	3,24	0,41
70 – 79	6	7,8	-1,8	3,24	0,41
80 – 89	4	3,1	0,9	0,81	0,26
90 – 99	2	0,62	1,38	1,90	3,0
Jumlah	23				7,038

d) Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa:

x^2_{hitung} x^2_{tabel} atau 7,038 9,48, maka data
distribusi normal.

Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas
Eksperimen Setelah Perlakuan



b. Kelas Kontrol

Data penelitian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut:

30	40	45	45	45	55	55	55
55	60	60	60	60	65	65	65
65	65	70	70	70	80	85	

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar :85

Skor terkecil :30

- 2) Menentukan rentangan (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$= 85 - 30 = 55$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (K)

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,36)$$

$$= 1 + 4,488 = 5,488$$

- 4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{55}{5} = 11$$

Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas

Kontrol

Nilai	F	X_i	X_i^2	F. X_i	F. X_i^2
30 – 40	2	35	1225	70	2450
41 – 51	3	46	2116	138	6348
52 – 62	8	57	3249	456	26352
63 – 73	8	68	4624	544	37016
74 – 84	1	79	6241	79	6241
85 – 95	1	90	8100	90	8100
Jumlah	23			1377	86507

5) Menemukan rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum F. X_i}{n} = \frac{1377}{23} = 59,86$$

6) Uji normalitas

a) Membuat hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria:

Dimana $dk = 5 - 1 = 4$ dengan taraf signifikan 5 %
sehingga nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,48.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

b) Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%, 13,35%, 34,13%, 34,13%, 13,35%, 2,7%, dengan sampel 23 orang. Berikut perhitungannya:

$$(1) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

$$(2) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(3) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(4) 34,13\% \times 23 = 7,8$$

$$(5) 13,35\% \times 23 = 3,1$$

$$(6) 2,7\% \times 23 = 0,62$$

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.11 Tabel Penolong Untuk Menghitung Niali

Chi Kuadrat Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
30 – 40	2	0,68	1,38	1,90	3,0
41 – 51	3	3,1	-0,1	0,01	0,003
52 – 62	8	7,8	0,2	0,04	0,005
63 – 73	8	7,8	0,2	0,04	0,005
74 – 84	1	3,1	-0,1	0,01	0,003
85 – 95	1	0,62	0,38	0,14	0,22
Jumlah	23				3,236

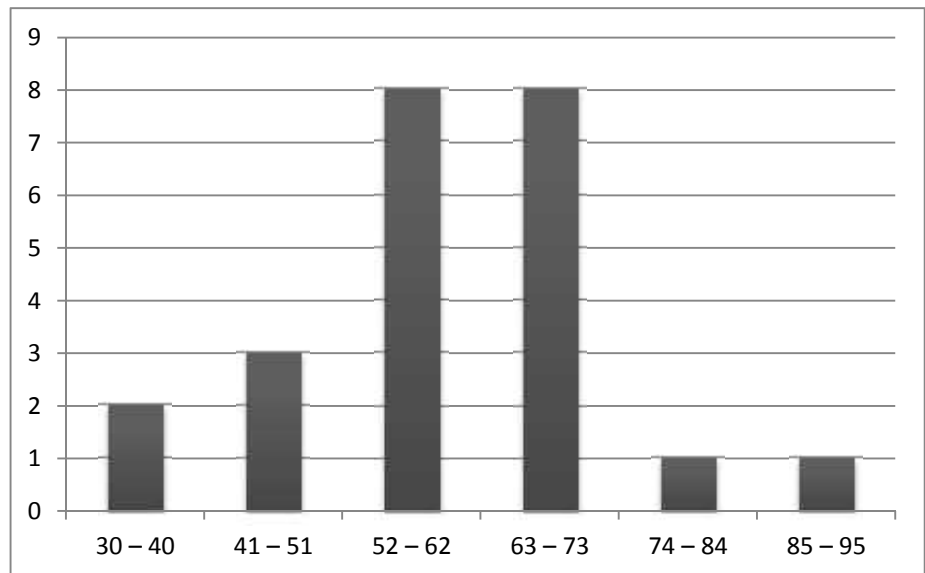
d) Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa:

x^2_{hitung} x^2_{tabel} atau 3,236 9,48, maka data

distribusi normal.

Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
 Islam Kelas Kontrol Setelah Perlakuan



B. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji homogenitas dan uji t.

a. Uji homogenitas data sebelum perlakuan

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

a) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Varians kedua data homogen

H_a : Varians kedua data tidak homogen

2. Mencari Varians

a) Varians pada data kelas eksperimen

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23.58355,75 - (1123,5)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{1342182,25 - 1262252,25}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{79930}{506} = 142,73$$

b) Varians pada data kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23.50033,75 - (1016,5)^2}{23(23 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1150776,25 - 1033272,25}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{117504}{506} = 232,22$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{232,22}{142,73} = 1,62$$

c) Mencari F_{tabel}

$$dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 23 - 1 = 22$$

$$dk \text{ penyebut} = n_2 - 1 = 23 - 1 = 22$$

$$F_{tabel} = 0,05 (22, 22) = 2,03$$

d) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

e) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,62 < 2,03$ maka H_0

diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen.

b. Uji Homogenitas setelah perlakuan

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

a) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Varians kedua data homogen

H_a : Varians kedua data tidak homogen

2. Mencari Varians

a) Varians pada data kelas eksperimen

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23 \cdot 117555,75 - (1613,5)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{2703782,25 - 2603382,25}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{100400}{506} = 198,41$$

b) Varians pada data kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{23 \cdot 87884 - (1377)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2 = \frac{2021332 - 1896129}{23(22)}$$

$$S^2 = \frac{125203}{506} = 247,43$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{247,43}{198,41} = 1,24$$

c) Mencari F_{tabel}

$$dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 23 - 1 = 22$$

$$dk \text{ penyebut} = n_2 - 1 = 23 - 1 = 22$$

$$F_{tabel} = 0,05 (22, 22) = 2,03$$

d) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

e) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,24 < 2,03 maka H_0

diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua

data tersebut homogen.

c. Uji T sebelum perlakuan

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a) Hipotesis dalam model statistic

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 /$$

b) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

H_a = Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

2. Mencari standar deviasi

a) SD kelas eksperimen

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{142,73}{(23 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{142,73}{22}}$$

$$SD = \sqrt{6,48} = 2,54$$

b) SD Kelas kontrol

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{232,22}{(23 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{232,22}{22}}$$

$$SD = \sqrt{10,55} = 3,24$$

c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{48,84 - 44,19}{\sqrt{\frac{142,73}{23} + \frac{232,22}{23}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,65}{\sqrt{6,20 + 10,09}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,65}{\sqrt{16,29}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,65}{4,03} = 1,15$$

d) Mencari t_{tabel}

$$\text{Karena } n_1 + n_2 - 2 = 23 + 23 - 2 = 44$$

$$t_{tabel} \text{ dengan dk } 0,05 = 1,71$$

e) Menemukan kriteria pengujian

kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Diperoleh = -1,71 1,15 1,71

Karena - $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jadi karena t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 maka H_0 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data hasil skor tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari kedua kelompok tersebut pada data awal adalah sama

d. Uji T setelah perlakuan

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a) Hipotesis dalam model statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

b) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

H_a = Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

2. Mencari standar deviasi

a) SD kelas eksperimen

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{198,41}{(23 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{198,41}{22}}$$

$$SD = \sqrt{9,01} = 3,0$$

b) SD Kelas kontrol

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{97,98}{(23 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{247,43}{22}}$$

$$SD = \sqrt{11,24} = 3,3$$

c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{70,15 - 59,86}{\sqrt{\frac{198,41}{23} + \frac{247,43}{23}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,29}{\sqrt{8,62 + 10,76}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,29}{\sqrt{19,38}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,29}{4,40} = 2,33$$

d) Mencari t_{tabel}

$$\text{Karena } n_1 + n_2 - 2 = 23 + 23 - 2 = 44$$

$$t_{tabel} \text{ dengan dk } 0,05 = 1,68$$

e) Menemukan kriteria pengujian

kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Diperoleh = -1,68 2,33 1,68

Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jadi karena t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a maka H_a dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data hasil skor tes akhir (Post Test)

C. Pengajuan Hipotesis

Dengan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

H_a = Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil siswa kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian:

- $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diperoleh = $-1,68 \leq t_{hitung} \leq 1,68$ maka karena t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a maka H_a dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas VII MTs Al-Khairiyah Macute- Mancak dapat menarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak belum menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian guru di MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak masih kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak yaitu berdasarkan hasil uji dua pihak sebelum adanya perlakuan (pre-test) yaitu $-1,68 < t_{hitung} < 1,15$ atau $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data hasil pre-test.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Khairiyah Macute - Mancak yaitu berdasarkan hasil uji dua pihak setelah adanya perlakuan (pos-test) yaitu $-1,68 < t_{hitung} < 2,33$ atau $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena itu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *complete sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran-saran

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan beberapa saran semoga dapat menumbuhkan semangat baik bagi para guru atau siswa siswi untuk lebih semangat lagi belajar khusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan umumnya untuk semua mata pelajaran.

1. Kepala sekolah beserta dewan guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi secara jelas rencana serta desain pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik
2. Hendaknya adanya komunikasi yang baik antara guru kepada siswa serta sebaliknya untuk menjalin suatu hubungan yang akrab serta memiliki kerjasama yang baik mendapatkan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
3. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, akan tetapi keluarga serta keinginan yang kuat dari seorang siswa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama, RI, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011
- Lestari, Karunia Eka dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015
- Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja mandiri, 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor:Gahlia Indonesia, 2011
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sujarweni, V. Wiratna. *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011
- Supardi, Daryawan Syah dan Muslihah, Eneng. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2009
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009
- Taniredja, Tukiran, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015